



Memaknai Keemerdekan Di Tengah Pandemi Covid-19

Di Desa Mentoso Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban

Sulistiyani Eka Lestari^{1*}, Nur Aziz², Grahadi Purna Putra³, Nuris Pratama Wisesa⁴, Aguk Nugroho⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Hukum, Universitas Sunan Bonang Tuban

Corresponding author E-mail: *sulis_usb@yahoo.com

Received: 07 January 2021. Revised: 20 January 2021. Accepted: 21 February 2021

ABSTRACT

As a result of the Covid-19 pandemic, the Government of the Republic of Indonesia, both central and regional, is trying to make a policy that is set forth in a regulation or legislation needed to anticipate the spread of Covid-19 and prevent transmission of Covid-19 from one person to another by how to implement health protocols. For this reason, the public needs to know this and respond by complying with health protocols, because anyone who violates these health protocols will be subject to sanctions. Given the lack of awareness in the community about the importance of this matter, it is necessary to socialize and provide education to the community, especially residents of Mentoso Village, Jenu District, Tuban Regency to comply with health protocols, one of which is to wear a mask when leaving the house and understand the laws and regulations that have been made by the government, especially the regional government of Tuban district. There is an effort from the government is the use of vaccinations that are already running with all the regulations that support the prevention of the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic that we are facing together will further strengthen our commitment to social solidarity which has become a national tradition, namely the spirit of Gotong Royong. It is better for us to interpret Gotong Royong not as a magic spell, but rather as a call to care for others with a willingness to be empathetic and willing to dedicate ourselves and our possessions to help fellow citizens in need. In this sense, we may celebrate this independence with gratitude to God Almighty through compassion for our brothers and sisters who are survivors of Covid-19. This Community Service Activity (PPM) at the University of Sunan Bonang Tuban was attended in particular by 15 Mentoso villagers, the activity was held at the Mentoso Village Hall, Jenu District, Tuban Regency. carried out by socializing and/or providing education through the lecture method. The lecture method is used to explain the laws and regulations related to the implementation of health protocols and the importance of vaccination in Indonesia and specifically in Tuban Regency and the social agenda by distributing groceries to participants. Service activities as a whole can be said to be good and successful, seen from the success of the target number of training participants (100%), the achievement of training objectives (75%), the achievement of planned material targets (80%), and the participants' ability to master the material (75%).

Keywords: Independence, Covid-19 Pandemic, Health Protocol and Vaccination

ABSTRAK

Akibat adanya pandemi covid-19 membuat Pemerintah Republik Indonesia baik pusat maupun daerah berupaya membuat suatu kebijakan yang dituangkan dalam suatu regulasi atau peraturan perundang-undangan yang diperlukan untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 serta mencegah penularan covid-19 dari satu orang ke orang yang lainnya dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu masyarakat perlu mengetahui hal tersebut serta menyikapi dengan cara mematuhi protokol kesehatan, karena bagi siapa saja yang melanggar protokol kesehatan tersebut akan dikenakan sanksi. Mengingat minimnya kesadaran pada masyarakat akan pentingnya hal tersebut, maka perlu adanya sosialisasi serta pemberian edukasi kepada masyarakat khususnya warga Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban untuk mematuhi protokol kesehatan yang salah satunya adalah menggunakan masker saat keluar rumah serta memahami peraturan perundang-undangan yang telah dibuat oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah kabupaten Tuban. Adanya upaya dari pemerintah adalah penggunaan vaksinasi yang sudah berjalan dengan segala peraturan yang mendukung mengenai pencegahan terhadap pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 yang kita hadapi bersama ini kiranya semakin meneguhkan komitmen solidaritas sosial kita yang sudah menjadi tradisi bangsa, yaitu semangat Gotong Royong. Baiknya kita memaknai Gotong Royong ini bukan seperti mantra



sakti, tetapi lebih pada panggilan untuk peduli sesama dengan kesediaan empati dan kerelaan mendedikasikan diri dan harta milik kita guna membantu sesama warga yang membutuhkan. Dalam arti ini, kita boleh merayakan kemerdekaan ini dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bela rasa kepada saudara-saudara kita penyintas Covid-19. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Sunan Bonang Tuban ini dihadiri khususnya oleh bapak atau ibu warga desa mentoso yang berjumlah 15 orang, kegiatan dilaksanakan bertempat di Balai Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. dilakukan dengan cara sosialisai dan/atau memberikan edukasi melalui metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol Kesehatan dan pentingnya vaksinasi di Indonesia dan secara khusus di Kabupaten Tuban dan agenda sosial dengan pembagian sembako kepada peserta. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (100%), ketercapaian tujuan pelatihan (75%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi (75%).

Kata kunci : Kemerdekaan, Pandemi Covid-19, Protokol Kesehatan dan Vaksinasi

PENDAHULUAN

Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-76 Republik Indonesia dirayakan di tengah perjuangan melawan Covid-19 (Saleh, 2020). Meskipun tahun ini Indonesia masih dirundung pandemi tetapi tidak menyurutkan semangat rakyat dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia (Wekke, 2020). Masyarakat tetap bisa ikut merasakan semangat menyambut Hari Kemerdekaan secara online mulai dari upacara bendera, sampai mengikuti lomba secara daring. Pandemi Covid-19 yang kita hadapi bersama ini kiranya semakin meneguhkan komitmen solidaritas sosial kita yang sudah menjadi tradisi bangsa, yaitu semangat Gotong Royong (Gusty et al., 2020). Baiknya kita memaknai Gotong Royong ini bukan seperti mantra sakti, tetapi lebih pada panggilan untuk peduli sesama dengan kesediaan empati dan kerelaan mendedikasikan diri dan harta milik kita guna membantu sesama warga yang membutuhkan. Dalam arti ini, kita boleh merayakan kemerdekaan ini dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui bela rasa kepada saudara-saudara kita penyintas Covid-19 (Muhtador, 2022).

Bela rasa ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya menjadi relawan tenaga kesehatan, gerakan jaga tangga, gerakan Canthelan yang menyediakan paket sayur-mayur maupun sembako yang digantungkan di depan pagar, dan lain sebagainya. Gerakan ini dimungkinkan oleh kesadaran bahwa kita sebagai warga negara merasa terpanggil boleh berbuat sesuatu untuk kepentingan bersama. Sungguh pun menjadi kewajiban pemerintah untuk hadir mengatasi pandemi Covid-19, tetapi kita warga negara terpanggil untuk berkontribusi dengan semangat Gotong Royong (Andriansyah, 2020).

Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia melalui momentum Proklamasi 17 Agustus 1945 hakikatnya adalah pembebasan dari belenggu penjajahan. Sejak negara Indonesia merdeka, maka memiliki kedaulatan untuk menentukan nasib bangsa sendiri. Dalam arti ini, dimensi pertama kemerdekaan negara kita adalah politik –meminjam istilah Bung Karno bahwa kemerdekaan adalah “Jembatan Emas” menuju masa depan bangsa Indonesia yang gemilang. Inilah modal



politik yang pertama kali dimiliki oleh bangsa kita untuk menyusun agenda ke depan bagaimana hendak mengisi kemerdekaan ini, dengan membangun berbagai infrastruktur politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan (Salurante et al., 2021).

Beruntungnya kita memiliki para pendiri negara yang visioner dengan pertama-tama mempersatukan semua komponen bangsa sebagai modal sosial. Disini lah arti penting dasar filsafat negara Pancasila sebagai nilai-pengikat yang mempersatukan seluruh anak bangsa dengan keberagaman yang luar biasa. Pendek kata, agenda bangsa kita paska kemerdekaan adalah menyusun strategi budaya untuk membangun bangsa Indonesia demi mewujudkan tujuan nasional dengan berladaskan pada inti-budaya bangsa kita sebagaimana terungkap dalam nilai-nilai Pancasila (Jazuli, 2022).

Berbicara tentang wawasan kebangsaan (Nasionalisme) dan semangat cinta tanah air (Patriotisme) itu *conditio sine qua non* –yang mesti ada bagi peneguhan identitas suatu bangsa. Negara mana pun secara sadar menanamkan nasionalisme dan patriotisme kepada warga negaranya termasuk generasi muda. Pengalaman negara-negara Fasis misalnya, penanaman nasionalisme dan patriotisme itu dilakukan dengan cara indoktrinasi; berbeda dengan negara-negara demokratis menggunakan pendekatan kulturasi. Saya sepakat dengan pendekatan budaya dalam rangka penyadaran warga negara akan hak dan kewajibannya dalam bingkai pemenuhan hak-hak asasi manusia (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Optimis akan fungsi pendidikan sebagai media yang efektif untuk transformasi nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Pengalaman menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selama ini perlu dikemas lebih menarik dengan penyediaan ruang yang leluasa bagi masyarakat untuk melihat sendiri bagaimana suprasstruktur dan infrastruktur politik di negara ini dijalankan, seperti kunjungan ke lembaga-lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif tingkat nasional maupun daerah. Dari kunjungan tersebut mahasiswa akan mengetahui langsung, dan pada gilirannya dapat melakukan analisis kritis berdasarkan kerangka teoretis tentang praktik kenegaraan di lapangan (WARDANI, n.d.).

Bagi generasi milenial yang hidup dalam dunia teknologi informasi tentu menghadapi tantangan global yang lebih besar dibandingkan dengan generasi saya yang masuk kuliah tahun 1980an. Menurut saya penting untuk membangun optimisme, dan saya pikir ini berlaku untuk semua generasi. Pada intinya, apa pun program studi dan pada gilirannya nanti profesi yang kita tekuni dengan optimisme insya Allah dapat kita dedikasikan untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, baiknya kita tetap semangat dan berkomitmen mengisi kemerdekaan ini dengan posisi dan prestasi kita masing-masing (Ardi, 2021).

Pendemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 “Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)”. Awal mula Covid-19 ini ditengarai dari hasil laporan World



Health Organization (WHO) China Country Office pada tanggal 31 Desember 2019 tentang adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan baru pada tanggal 7 Januari 2020 China baru dapat mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Dari hasil identifikasi tersebut pada tanggal 20 Januari 2020 World Health Organization (WHO) resmi menetapkan novel coronavirus sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMYMD) dan kemudian pada tanggal 12 Februari 2020 World Health Organization (WHO) resmi menetapkan penyakit novel coronavirus dengan sebutan Corona Virus Disease (Covid-19) dan pada tanggal 2 Maret 2020 Pemerintah Republik Indonesia resmi mengumumkan adanya kasus positif pertama covid-19 di Indonesia.

Kendati Pemerintah Republik Indonesia baik pusat maupun daerah telah berupaya membuat suatu kebijakan yang dituangkan dalam suatu regulasi atau peraturan perundang-undangan yang diperlukan untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 serta mencegah penularan covid-19 dari satu orang ke orang yang lainnya dengan cara menerapkan protokol kesehatan, jumlah orang yang terkonfirmasi positif covid-19 masih saja terus bertambah serta masih banyaknya pelanggar-pelanggar protokol kesehatan yang ditindak dan/atau diberikan sanksi oleh petugas gugus covid-19 merupakan bukti bahwa masih minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam aspek kehidupannya serta minimnya pengetahuan akan peraturan terkait protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah dan secara khusus oleh Pemerintah Kabupaten Tuban tentang kewajiban penggunaan masker dalam pencegahan penyebaran covid-19 .

Arus informasi terkait peraturan penerapan protokol kesehatan khususnya di wilayah Kabupaten Tuban yang diatur dalam Peraturan Bupati Tuban Nomor 19 Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Tuban Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Kewajiban Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Tuban, memerlukan keterlibatan seluruh komponen masyarakat Kabupaten Tuban agar dapat tersampaikan dengan tepat, baik dan benar khususnya kepada warga Desa Sumurgung, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban karena tidak semua warga masyarakat Kabupaten Tuban dan secara khusus warga Desa Sumurgung mengetahui, memahami, dan mengerti akan peraturan penerapan protokol kesehatan tersebut yang salah satunya adalah tentang kewajiban penggunaan masker yang dimana diatur dalam Peraturan Bupati Tuban Nomor 19 Tahun 2020 dan Peraturan Bupati Tuban Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Kewajiban Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Tuban.

Peran serta warga Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur menjadi sasaran program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), hal ini mengingat kondisi



sebagian besar warga Desa Mentoso yang memiliki keterbatasan baik dalam penerimaan informasi maupun pengetahuan terkait peraturan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi yang berlaku khususnya di wilayah Kabupaten Tuban yang salah satunya adalah tentang kewajiban penggunaan masker dan program vaksinasi.

Dengan di terbitkan PERPRES Nomor 50 Tahun 2021 perubahan ketiga, PERPRES Nomor 14 Tahun 2021 perubahan kedua tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi. Masih banyak masyarakat di Kabupaten Tuban yang belum sepenuhnya mengetahui arti pentingnya vaksinasi. Maka melalui Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Sunan Bonang Tuban di Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban sosialisai dan/atau memberikan edukasi melalui metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol Kesehatan dan pentingnya vaksinasi di Indonesia dan secara khusus di Kabupaten Tuban.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

1. Ceramah

Ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis dan pernyataan berkaitan dengan peraturan perundang-undangan terkait protokol Kesehatan dan Program Vaksin yang berlaku khususnya di wilayah Kabupaten Tuban. Penggunaan metode ceramah dibantu penggunaan laptop dan LCD untuk menyampaikan materi yang relatif banyak secara padat sehingga mudah dipahami masyarakat Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Ceramah meliputi tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), sejarah perkembangan covid-19, kajian data kasus covid-19, dampak luas covid-19 pada berbagai bidang kehidupan, latar belakang suatu peraturan perundang-undangan, serta peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol kesehatan dan Program Vaksin khususnya di wilayah Kabupaten Tuban.

Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

1. Ceramah tentang tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban;
2. Ceramah tentang sejarah perkembangan covid-19;
3. Ceramah tentang kajian data kasus covid-19;
4. Ceramah tentang dampak luas covid-19 pada berbagai bidang kehidupan;
5. Ceramah tentang latar belakang suatu peraturan perundang-undangan;
6. Ceramah tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol Kesehatan dan



Program Vaksin khususnya di wilayah Kabupaten Tuban;

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

1. Faktor Pendukung

a. Bapak Kepala Desa dan jajaran perangkat Pemerintahan Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban beserta mahasiswa Universitas Sunan Bonang sangat membantu kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Antusiasme peserta dalam mengikuti program pengabdian yang dilakukan.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian.

PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021, di Balai Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Kepala Desa Mentoso. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang berupa penyampaian materi terkait penerapan protokol Kesehatan dan Program Vaksin dalam perspektif hukum dan pembagian sembako kepada peserta. Materi pelatihan berupa sejarah perkembangan covid-19, kajian data kasus covid-19, dampak luas covid-19 pada berbagai bidang kehidupan, Pentingnya Protokol Kesehatan dan Program Vaksinasi, latar belakang suatu peraturan perundang-undangan, serta peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol kesehatan khususnya di wilayah Kabupaten Tuban dapat disampaikan semuanya oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang. Dalam sesi tanya jawab tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta, karena sebagian besar peserta telah memahami apa yang telah disampaikan oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang.

Sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan peserta juga diberikan beberapa bingkisan sembako sebagai rasa kepedulian dan pengabdian serta sebagai bentuk rasa terima kasih tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang atas kehadiran serta antusias para peserta yang turut hadir di Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

Hasil kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut :

1. Keberhasilan Target Jumlah Peserta Pelatihan.

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik, dari 15 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Kepala Desa Sumurgung kesemuanya dapat menghadiri



kegiatan pengabdian (100%).

2. Ketercapaian Tujuan Pelatihan.

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (75%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol Kesehatan dan Program Vaksin khususnya di wilayah Kabupaten Tuban serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban.

3. Ketercapaian Target Materi Yang Telah Direncanakan.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%), hal ini dikarenakan semua materi pelatihan dapat disampaikan meskipun tidak secara detil karena waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah tentang sejarah perkembangan covid-19, kajian data kasus covid-19, pentingnya Protokol Kesehatan dan Program Vaksinasi, dampak luas covid-19 pada berbagai bidang kehidupan, latar belakang suatu peraturan perundang-undangan, serta peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol kesehatan khususnya di wilayah Kabupaten Tuban.

4. Kemampuan Peserta Dalam Penguasaan Materi.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%), hal ini dikarenakan penyampaian materi dengan metode ceramah dapat mendukung kemampuan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan tema “Mekanai Kemerdekaan dan Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19” dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas. Adapun salah satu faktor penunjang daripada keberhasilan capaian kegiatan tersebut adalah adanya pendanaan dari internal Universitas Sunan Bonang untuk transportasi dan pengadaan beberapa perlengkapan serta bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan keseluruhan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Sumurgung, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan tema “Mekanai Kemerdekaan dan Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19” dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagi warga Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol kesehatan dan Program Vaksin khususnya di wilayah Kabupaten Tuban serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan dengan cara sosialisai dan/atau memberikan edukasi melalui metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol kesehatan dan program vaksin



di Indonesia dan secara khusus di Kabupaten Tuban.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Mentoso, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban diharapkan dapat menularkan pengetahuan, pemahaman, serta pengertian tentang peraturan perundang-undangan terkait protokol kesehatan dan program vaksin yang dilakukan pemerintah yang berlaku khususnya di wilayah Kabupaten Tuban.

Saran

Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat baik tentang peraturan perundang-undangan terkait penerapan protokol Kesehatan dan program vaksin maupun peraturan perundang-undangan yang lainnya, sebagai bentuk dan/atau upaya memberikan pemahaman pada masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi serta mematuhi setiap peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah, dan; Memberikan pelatihan keterampilan pada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan perekonomian rumah tangga masyarakat tersebut baik pada masa pandemi maupun tidak pada masa pandemi. Adanya penambahan dana sebagai penunjang kebutuhan bahan-bahan serta materi pelatihan, sehingga program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) akan semakin berkualitas serta lebih bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, A. (2020). Penerapan Asas Salus Populi Suprema Lex Pada Pelaksanaan Demokrasi Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(3), 74–83.
- Ardi, M. (2021). *Epistemologi Respon Publik terhadap Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Jazuli, L. (2022). Upaya Membangkitkan Semangat Gotong Royong dalam Keberagaman di Tengah Pandemi Covid-19. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 865–868.
- Muhtador, M. (2022). TEO-SOSIOLOGI SEBAGAI BASIS MODERASI BERAGAMA DI TENGAH PANDEMIK COVID 19. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(2), 205–234.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Salurante, T., Silaen, R., Keluanan, Y., & Belo, Y. (2021). Tanggung Jawab Menjalankan Protokol Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 63–83.



WARDANI, A. D. W. I. K. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA STABILITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19*.

Wekke, I. S. (2020). *Kemerdekaan di Tengah Pandemi*.